

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

Dari uraian tersebut diatas, tentang bagaimana sejarah preman di Kota Pematangsiantar serta pengaruh preman dan penanggulangnya di masyarakat.

Preman di Pematangsiantar telah membuat pandangan negatif dari seluruh orang yang mendengarnya, dimana pematangsiantar disebut sebagai tempatnya para preman bermunculan. Preman pematangsiantar memiliki banyak bentuk, mulai dari bentuk preman kelas bawah dengan penampilan yang cukup kotor, kelompok preman yang memiliki pemimpin, sampai preman yang berlindung di bawah bendera organisasi kepemudaan.

Preman Siantar memiliki wilayah kekuasaannya masing-masing dan biasanya terbagi sesuai dengan keunggulan preman secara individu ataupun secara kelompok yang dimana dalam memperebutkan wilayah kekuasaannya harus mengadu otot baik secara individu ataupun kelompok yang paling unggul akan mendapatkan wilayah kekuasaan secara penuh.

Para preman Siantar dengan keganasannya yang di dominasi oleh suku batak, menjadikan mereka menguasai wilayah yang cukup banyak untuk di kuasai seperti terminal bus, pasar tradisional, bioskop, mall hingga proyek pembangunan dan bongkar muat setiap angkutan baik dalam maupun yang dari luar kota, para preman mematokkan berapa uang

yang harus disetorkan kepada para preman sebagai uang keamanan, yang terhitung untuk setiap angkutan yang berbeda maka berbeda pula setorannya sampai pada setoran yang berdurasi perhari, perminggu, dan perbulan yang di wajib di bayarkan kepada preman baik preman yang memiliki kelompok kecil sampai setoran kepada organisasi kepemudaan yang berisikan para preman. Selain itu para preman juga di bayar untuk menjadi pengawal para pengusaha dan pejabat bahkan di bayar untuk membunuh lawan saing dalam dunia bisnis dan kedudukan.

Dalam dunia preman di Pematangsiantar nama Amir Damanik merupakan orang yang cukup ternama dalam dunia preman di pematangsiantar, banyak lawan saingnya yang kalah dalam pertarungan, di karenakan kemampuannya yang luar biasa dimana sosok ini tahan pukulan dan kebal terhadap senjata tajam sehingga seluruh preman cukup menyegani sosok Seorang Amir Damanik, namun pada tahun 1983 kematian Amir Damanik akibat pengeroyokan membuat para preman-preman baru bermunculan dan membagi-bagi wilayah kekuasaan dan menambah ruang gerak organisasi kepemudaan untuk bisa menguasai wilayah yang akan membayar sejumlah uang kepada mereka.

Pengaruh yang ditimbulkan preman terhadap masyarakat cukuplah kuat dampaknya, dimana terdapat kerugian secara ekonomis, dan psikis. Masyarakat selalu merasa resah dengan ulah preman yang selalu melakukan kejahatan seperti pengutipan liar, setoran khusus bahkan dunia mereka penuh dengan hal-hal negatif seperti mabuk, judi dan seks tanpa

adanya ikatan pernikahan yang mereka tularkan kepada para pemuda-pemuda sehingga sangat meresahkan masyarakat, karakter yang keras menjadi cepat di serap oleh para pemuda yang mempengaruhi mental mereka yang suka marah, berjudi, mabuk, dan bermain wanita. Dan para preman banyak memberikan efek yang cukup merugikan terhadap masyarakat Pematangsiantar.

Pengaruh yang kuat yang disebarkan secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat membuat masyarakat bersama pemerintahan bersama-sama menanggulangi preman agar menurunkan tingkat pertumbuhan preman dan pengaruh yang mereka sebarakan kepada lingkungannya. Dari pihak masyarakat sendiri menanggulangi dengan cara menguatkan solidaritas masyarakat di setiap keluarhan baik dengan cara pengajian ruti oleh para orangtua dan remaja, hingga dari beberapa pihak yang ikut membantu seperti PUJAKESUMA yang ikut memberikan bimbingan moril pada kepada masyarakat dan pihak kelurahan yang menyampaikan bahaya yang di akibatkan preman dan sanksi hukum terhadap preman.

Selain dari masyarakat sendiri, masyarakat mendapat bantuan dari pihak kepolisian yang siap membantu dalam menanggulangi aksi preman dengan menurunkan anggota kepolisian untuk memantau preman yang berkeliaran di sekitar masyarakat, dan bertindak tegas terhadap preman yang berbuat kejahatan dengan menangkap dan memproses sesuai dengan hukum yang berlaku yang akhirnya di jatuhi hukuman penjara dan di

lakukannya pembinaan di penjara untuk menimbulkan efek jera sehingga para preman tidak lagi melakukan aksinya setelah keluar dari lembaga permasyarakatan.

## **1.2. Saran**

Kepada lembaga atau instansi dan para peminat sejarah yang ingin menelaah kembali tentang sejarah Preman, semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi untuk menggali lebih dalam tentang sejarah Preman di Kota Pematangsiantar. Penelitian lebih lanjut disisi lain diharapkan dapat menambah wawasan tentang sejarah Kriminalitas dan menambah rasa peduli kepada masyarakat yang telah sangat menderita di karenakan aksi kejahatan preman di Indonesia.